

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan menjadi modal utama seseorang untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupannya.

Menurut Redja Mudyaharjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Sedangkan secara sempit, pendidikan diartikan sebagai sekolah.<sup>2</sup> Segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan diatas, tentunya pendidikan juga memiliki tujuan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.1

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.4

subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>4</sup> Dalam Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh.<sup>6</sup> Tumbuhnya manusia pastinya tak lepas dari belajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar, juga tidak dapat melepaskan diri dari tugas mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>7</sup> Peserta didik sebagai generasi muda sangat menentukan kehidupan suatu bangsa. Apabila generasi mudanya pintar dan berbudi pekerti luhur, bangsa itu akan maju. Sebaliknya, jika generasi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.29

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.....*, hal.310

<sup>6</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal.1

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 1

mudanya bodoh dan rusak moralnya, bangsa itu akan hancur, tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.<sup>8</sup>

Salah satu ilmu yang turut mendukung majunya suatu bangsa adalah matematika. Matematika diberikan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Secara etimologis, matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.<sup>9</sup>

Pada dasarnya pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyelesaikan soal-soal matematika, akan tetapi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi positif dalam pembentukan kepribadian siswa serta keterampilan memecahkan masalah atau persoalan dalam masyarakat.

Namun pada faktanya, matematika masih dianggap merupakan mata pelajaran yang sulit, membingungkan, dan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar yang mempelajarinya, terutama dikalangan pelajar. Hasil penelitian di Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan (SD-PT) masih sekitar 34%. Hal ini sangat memprihatinkan banyak pihak, terutama yang menaruh perhatian dan

---

<sup>8</sup> Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit"*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 39

<sup>9</sup> Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 16

minat khusus pada bidang ini.<sup>10</sup> Apalagi sudah menjamur doktrin bahwa guru matematika cenderung sebagai guru yang menakutkan sehingga banyak siswa yang tidak suka dengan matematika dan enggan berusaha untuk belajar serta menyukai matematika.

Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Islam Durenan, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pelajaran matematika berlangsung.
2. Masih terdapat siswa yang kurang memahami materi sehingga kurang memahami masalah yang diberikan guru.
3. Masih terdapat siswa yang tidak dapat mengerjakan soal baik tugas maupun latihan yang diberikan guru secara individu.
4. Banyak siswa yang mudah merasa bosan ketika pelajaran matematika berlangsung.
5. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga interaksi antara siswa dengan guru saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat rendah.
6. Sebagian siswa masih menunggu perintah dari guru apa yang harus mereka kerjakan, jarang sekali yang memiliki inisiatif untuk belajar. Hal ini terlihat saat jam-jam kosong yang tidak dimanfaatkan untuk belajar.

---

<sup>10</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 6

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan guru juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi siswa terkadang akan menimbulkan kejenuhan pada siswa yang mengikuti pelajaran sehingga akibatnya akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajarnya.

Pembelajaran matematika yang sering kali dilakukan guru saat ini masih terpusat pada informasi-informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya metode-metode yang dapat menarik perhatian siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran. Metode ceramah adalah metode yang sering kali dipakai oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Guru sering kali berceramah panjang lebar menjelaskan materi yang diajarkan dan memaksakan siswa untuk mendengarkan ceramah yang diberikan. Banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut jelas sangat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa.

Matematika sebagai ilmu pasti yang menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan didunia merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Oleh karena itu penyampaian matematika haruslah dengan menggunakan model dan metode yang benar-benar sesuai dengan kondisinya agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Dalam pembelajaran matematika disekolah,

tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan sembarang model atau metode pembelajaran. Adakalanya suatu materi pelajaran yang harus disampaikan dengan melibatkan guru secara aktif dalam mengusung pembelajaran. Sebagai seorang guru haruslah pandai dalam memilih model atau metode sebelum menyampaikan materi. Misalnya pada materi garis dan sudut.

Menurut Leksikon Grafika, garis adalah benda dua dimensi tipis memanjang. Sedangkan Lillian Gareth mendefinisikan garis sebagai sekumpulan titik yang bila dideretkan maka dimensi panjangnya akan tampak menonjol dan sosoknya disebut dengan garis.<sup>11</sup> Garis adalah komponen pembentuk bangun datar dan bangun ruang.<sup>12</sup> Dalam matematika garis digambarkan sebagai garis lurus yang kedua ujungnya memiliki anak panah. Sedangkan sudut adalah himpunan titik-titik yang merupakan gabungan dari dua sinar yang bersekutuan dititik pangkalnya.<sup>13</sup> Ada juga yang menyebutkan bahwa sudut adalah pertemuan/perpotongan dua garis yang dilambangkan ( $\angle$ ). Sudut merupakan bangun yang bersisi dua dan sisi-sisinya bersekutu pada salah satu ujungnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian mengenai garis dan sudut diatas, sebagai seorang guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan model atau metode yang sesuai dengan kondisi siswa agar materi tersebut benar-benar dipahami dan dikuasai oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi tersebut adalah model pembelajaran yang

---

<sup>11</sup>[http://abangadekad.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=67&Itemid=90](http://abangadekad.com/index.php?option=com_content&view=article&id=67&Itemid=90), diakses tanggal 23 januari 2013

<sup>12</sup> Abdul, "Pengertian Titik, Garis, Sudut dan Kurva", dalam <http://abdulpgsdunsri.blogspot.com/2009/11/pengertian-titik-garis-sudut-dan-kurva.html>, diakses tanggal 23 januari 2013

<sup>13</sup> Sri Mulyati, *Individual Textbook Geometri Euclid*, (universitas Negeri malang), hal. 20

<sup>14</sup> Abdul, "Pengertian Titik, Garis, Sudut dan Kurva" .....

melibatkan guru untuk aktif didalamnya yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru, artinya guru harus banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada siswa, selain itu guru juga diharapkan memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan penstrukturan isi/materi dan keterampilan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menguasai pengetahuan prosedural, deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan.

Dalam suatu model pembelajaran pasti dibutuhkan suatu metode yang dapat membuat siswa aktif didalam suatu proses pembelajaran. Apabila suatu materi disampaikan dengan banyak ceramah didalamnya, maka metode untuk menarik perhatian siswa sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode catatan terbimbing (*Guided Note Taking*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa pada saat ceramah diberikan. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk berlatih dalam membuat catatan. Menurut pengamatan dilapangan, diperoleh bahwa catatan juga merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Biasanya siswa yang dapat menggapai nilai akademik tinggi adalah mereka yang memiliki catatan baik dan menarik untuk dipelajari. Sebaliknya mereka yang catatannya tidak menarik untuk dibaca, sulit

dipahami, dan tidak terawat dengan baik, prestasi akademik mereka cenderung buruk.<sup>15</sup>

Penelitian tentang model pembelajaran langsung atau (*Direct Instruction*) ini pernah dilakukan oleh Sofiana Leisubun dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Lesanpuro III kec. Kedungkandang Kota Malang”. Hasil penelitian dari siklus I rata-rata mencapai 16,8% meningkat menjadi 95,13% pada siklus II. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Ani Mufida dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Simetri Lipat di Kelas IV SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan besar pengaruhnya 33,60239%. Sedangkan penelitian tentang metode *Guided Note Taking* juga pernah dilakukan oleh Setya Norma Sulistyani dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMKN 4 Yogyakarta”. Hasil penelitian pada siklus I keaktifan belajar siswa meningkat 25,58% menjadi 53,26% dan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat 22,52% menjadi 75,78%.

Berdasarkan uraian diatas, dengan diterapkannya kolaborasi antara model pembelajaran langsung dengan metode *guided note taking*, materi pelajaran yang disampaikan guru akan lebih bermakna dan dapat membantu siswa dalam menguasai pengetahuan prosedural, deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan tanpa rasa jenuh dan membosankan, karena dalam proses

---

<sup>15</sup> Sukadi, *Progressive Learning*....., hal. 128



pembelajaran siswa juga terlibat aktif dengan adanya aktifitas membuat catatan yang diarahkan langsung oleh guru. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, penulis mencoba meneliti motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran langsung atau (*Direct Instruction*) dengan metode catatan terbimbing (*guided note taking*) sebagai langkah awal untuk menumbuhkan suasana lingkungan belajar yang baik dan kondusif, aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* Dengan *Guided Note Taking (GNT)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Islam Durenan**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Islam Durenan?
2. Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Islam Durenan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking (GNT)* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Islam Durenan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Islam Durenan.

### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Tulus Winarsunu “Berdasarkan etimologinya hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu hipo yang berarti lemah dan tesis yang artinya pernyataan”.<sup>16</sup> Dari kedua suku kata tersebut apabila digabung menjadi satu maka artinya menjadi pernyataan yang masih lemah. Dalam kepentingan-kepentingan dibidang pendidikan hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya. Jadi, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>17</sup> Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>16</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 9

<sup>17</sup> Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Kementerian Agama STAIN Tulungagung, 2012), hal. 8

1. Ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking (GNT)* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Islam Durenan.
2. Ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Islam Durenan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dan *Guided Note Taking (GNT)* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

###### **a. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru yang tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

###### **b. Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan kreatif dalam mengelola

kelas agar materi yang disampaikan tidak terkesan membosankan atau menjenuhkan.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out-put* pendidikan yang berkualitas.

d. Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan untuk menambah pengalaman serta wawasan yang baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

e. Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis, khususnya dibidang pendidikan matematika.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan motivasi belajar matematika siswa yang diberi perlakuan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *direct instruction* dengan *guided note taking* dan siswa yang tidak diberi perlakuan (dengan menggunakan model pembelajaran konvensional).
2. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *direct instruction* dengan

*guided note taking* dan siswa yang tidak diberi perlakuan (dengan menggunakan model pembelajaran konvensional).

3. Materi difokuskan pada materi garis dan sudut.
4. Penelitian dilakukan pada kelas VII SMP Islam Durenan.

### **G. Definisi Operasional**

Menurut Singarimbun definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur.<sup>18</sup> Ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi model pembelajaran *direct instruction* dengan *guided note taking* (X) yaitu penggabungan antara model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan metode catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam satu penelitian.
2. Motivasi belajar ( $Y_1$ ) yaitu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang diperoleh dari angket motivasi.
3. Hasil belajar ( $Y_2$ ) yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang diperoleh dari hasil tes.

---

<sup>18</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 281

## H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) belajar mengajar matematika, (c) model pembelajaran *direct instruction*, (d) metode *guided note taking*, (e) kolaborasi model pembelajaran *direct instruction* dengan *guided note taking* (f) motivasi belajar, (g) hasil belajar, (h) landasan materi, (i) kajian penelitian terdahulu, (j) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data, (f) prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) penyajian data, (c) analisis data dan uji statistik, (d) rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) simpulan dan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan, surat izin penelitian, surat bimbingan dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan *Guided Note Taking (GNT)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Islam Durenan**”.